



2023

Laporan Penelitian Implementasi Inovasi “SEPEDA BARU”

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN BALANGAN

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	ii
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	3
D. Ruang lingkup Penelitian	3
II. Metode	4
A. Pendekatan	4
B. Operasionalisasi Konsep	4
III. Hasil dan Pembahasan	5
A. Deskripsi inovasi	5
B. Analisis perubahan	6
C. Kendala dan langkah strategis	9
IV. Kesimpulan dan Saran	10
Daftar Pustaka	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Instrumen pengukuran dampak inovasi	4
Tabel 2	Perubahan hasil inovasi SEPEDA BARU	6
Tabel 3	Rekap Pelaksanaan Kegiatan Inovasi SEPEDA BARU Tahun 2022 - 2023	7

EVALUASI IMPLEMENTASI INOVASI SISTEM PENJARINGAN INOVASI DAERAH BALANGAN TERPADU (SEPEDA BARU)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inovasi daerah merupakan salah satu faktor pembentuk daya saing pemerintah daerah, melalui inovasi diharapkan pelaksanaan pemerintahan daerah dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Majunya suatu Daerah sangat ditentukan oleh inovasi yang dilakukan Pemerintah Daerah bersama stakeholder sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 386 ayat (1) Undang-Undang 23 Tahun 2014 yang berbunyi Dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi, serta ada kewajiban untuk melaporkan inovasi daerah sesuai dengan bunyi pasal 388 ayat 7 dimana Kepala Daerah melaporkan inovasi daerah yang akan dilaksanakan kepada Menteri, dan juga Pemerintah Pusat melakukan penilaian terhadap inovasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan bunyi pasal 388 ayat 9. Melalui Undang-undang tersebut maka diteruskan dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, Inovasi Daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Pasal 1), Menteri melakukan penilaian terhadap Daerah yang melaksanakan Inovasi Daerah berdasarkan laporan dari kepala Daerah. (Pasal 22). Terkait penialain inovasi daerah yang telah dilaksanakan di pemerintah daerah maka sesuai dengan Permendagri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ Insentif inovasi Daerah, Penilaian Inovasi Daerah adalah proses penilaian terhadap semua bentuk Inovasi Daerah menggunakan indikator indeks Inovasi Daerah (Pasal 1), Indeks Inovasi Daerah adalah seperangkat variabel dan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inovasi daerah berdasarkan periode tertentu (Pasal 1). Menindaklanjutan regulasi terkait inovasi aka Kabupaten Balangan mendukung secara penuh terkait penyelenggaraan inovasi daerah Kabupaten Balangan guna meningkatkan daya saing serta mendorong terciptanya daya guna dan hasil guna penyelenggaraan Pemerintah Daerah dalam menyejahterakan masyarakat, baik melalui peningkatan pelayanan publik maupun melalui peningkatan daya saing Daerah. Selain itu dapat terwujudnya sinergi dalam berbagai aspek dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dengan Pemerintah Pusat. Untuk itu perlu adanya kreativitas dan kriteria yang obyektif yang dapat dijadikan

pegangan bagi pejabat daerah untuk melakukan kegiatan yang bersifat inovatif melalui Peraturan Bupati Balangan Nomor 40 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Inovasi Daerah sebagai landasan dari pelaksanaan inovasi Sepeda Baru dalam rangka penjangkaran karya inovasi daerah di Kabupaten Balangan disetiap organisasi perangkat daerah (OPD).

Komitmen dan kesadaran terhadap peningkatan daya saing dalam penyelenggaraan pemerintah daerah melalui peran serta inovasi telah tertuang sebagai salah satu landasan negara kita, sebagai mana yang terdapat dalam regulasi atau dasar hukum terkait dalam penyelenggaraan Pemerintah daerah dan Inovasi Daerah yang saling terkait erat. Penilaian inovasi daerah dapat dilihat dari caaian indeks inovasi daerah tersebut, diharapkan indeks inovasi di Kabupaten Balangan dapat terus meningkat setiap tahunnya yang diiringi dengan penyelenggaraan pemerintah daerah yang semakin efektif dan efisien. Dalam pemenuhan indeks inovasi daerah tersebut diperlukan beberapa startegi dalam pelaksanaannya, salah satunya melalui penjangkaran inovasi daerah. Dalam hal ini Bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Bappedalitbang Kabupaten Balangan melaksanakannya melalui inovasi Sepeda Baru (Sistem Penjangkaran Inovasi Daerah Balangan Terpadu).

Dalam rangka pemenuhan indeks inovasi daerah tahun 2020 sebagai bentuk disseminasi dalam mendorong budaya inovasi di setiap organisasi perangkat daerah (OPD) serta meningkatkan capaian indeks inovasi daerah Kabupaten Balangan ada beberapa langkah yang dilakukan :

1. Membangun jejaring dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal.
2. Menyusun regulasi daerah yang ditetapkan kedalam bentuk Keputusan Kepala Balitbangda nomor 188.4/07/Balitbangda-Blg/2021 tentang Penetapan Inovaasi Sistem Penjangkaran Inovasi Daerah Balangan Terpadu di Kabupaten Balangan. Hal ini dianggap perlu dalam rangka menyamakan persepsi dan standarisasi proses penjangkaran data indikator inovasi yang ada pada OPD dan inovator lain baik pemerintah desa dan masyarakat perorangan dapat dilakukan secara terpadu.
3. Menyusun agenda penjangkaran inovasi yang bersumber dari proyek perubahan PNS dan OPD, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penjangkaran data inovasi sebagai bahan penetapan indeks inovasi daerah tahun 2021 dengan cara jemput bola.

Program inovasi ini berdapak dalam pengumpulan data indeks inovasi daerah Kabupaten Balangan yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun menuju penerapan budaya inovasi Kabupaten Balangan.

B. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah mengetahui efisiensi dan efektivitas implementasi inovasi SEPEDA BARU

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi implementasi inovasi SEPEDA BARU dilihat dari kondisi perubahan pada input, proses, output dan dampak/ impact
2. Mengetahui kendala/ permasalahan yang dihadapi dalam implementasi inovasi SEPEDA BARU
3. Menyusun rekomendasi strategi mengatasi kendala/ permasalahan implementasi inovasi SEPEDA BARU

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan evaluasi program bagi Pemerintah Kabupaten Balangan khususnya Bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Bappedalitbang kabupaten Balangan dalam upaya meningkatkan mekanisme penjangkaran inovasi setiap tahun dari SKPD, BLUD, UPT Puskesmas untuk mendorong indeks inovasi daerah Kabupaten Balangan
2. Bagi masyarakat menjadi sebagai bahan informasi dan menambah wawasan terkait dampak perubahan dari adanya intervensi inovasi dalam setiap kegiatan Pemerintah Kabupaten Balangan terutama di bidang pelayanan publik, tata kelola pemerintahan dan urusan lain yang menjadi kewenangan Pemda.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Lokus pelaksanaan penelitian evaluasi dampak Inovasi SEPEDA BARU adalah di Kabupaten Balangan khususnya pada 22 SKPD, 1 BLUD RSUD, dan 12 UPT Puskesmas di lingkup Pemerintahan Kabupaten Balangan

Ruang lingkup substansi penelitian ini adalah

- a. Identifikasi implementasi inovasi SEPEDA BARU
- b. Identifikasi perubahan sebelum dan sesudah penerapan inovasi SEPEDA BARU
- c. Identifikasi area perubahan inovasi SEPEDA BARU
- d. Identifikasi kendala/ permasalahan implementasi inovasi SEPEDA BARU
- e. Rekomendasi guna peningkatan efisiensi dan efektivitas inovasi SEPEDA BARU

II. METODE

A. Pendekatan

Pendekatan *post- intervention project group without baseline data* or a comparison group diukur berdasarkan dampak/ perubahan yang terjadi. Data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung atau hasil wawancara/ testimoni. Pendekatan ini digunakan terhadap kondisi perubahan yang dirasakan oleh pelaku/ pihak lain namun tidak memiliki data sebelumnya yang bisa dijadikan pembandingan secara kuantitatif. Oleh karena itu hasil pengukuran dari pendekatan ini bersifat kualitatif yang didasarkan pada deskripsi hasil wawancara atau testimoni.

B. Operasionalisasi Konsep

Tabel 1. Instrumen pengukuran dampak inovasi

Variabel	Indikator	Dimensi Konseptual	
Input	Biaya/ Anggaran	Biaya Langsung	Biaya yang dikeluarkan oleh penerima layanan (biaya administrasi/ tarif layanan)
		Biaya tidak langsung	Biaya modal yang dikeluarkan untuk usaha atau menghasilkan produk
	SDM Pelaksana	Jumlah	Biaya yang dikeluarkan oleh penerima layanan untuk memperoleh produk layanan seperti: biaya transport, akomodasi, dll.
	Kelengkapan kerja	Peralatan/ fasilitas pendukung kinerja pelayanan	Jumlah SDM yg terlibat dalam penyelenggaraan layanan (jumlah pegawai yang terlibat dalam alur 1 jenis layanan)
Proses	Mekanisme	Prosedur penerapan layanan	Peralatan & perlengkapan yg mendukung penyelenggaraan pelayanan (komputer, mobil, atk, meja, ketersediaan ruangan ataubangunan khusus, dll)
		Metode mendapatkan layanan	Persyaratan mendapatkan layanan dan unit layanan yg dilalui.
	Waktu layanan	Waktu pelayanan	Cara yg dilakukan untuk mendapatkan pelayanan (online/offline, pendelegasian wewenang, jemput-bola, pesan antar, dll)
Output	Produktivitas	Jumlah layanan yang dihasilkan	Seberapa lama waktu yg digunakan untuk menghasilkan pelayanan.
		Jumlah produksi usaha	Jumlah layanan yg dihasilkan dalam Periode waktu tertentu (perjam/hari/bulan) atau, Jumlah penerima layanan publik yang dapat dilihat dari; jumlah pemohon, jumlah pengunjung, dsb.
	Kualitas	Kualitas mutu layanan	Omzet produksi usaha masyarakat.
		Kualitas produk usaha masyarakat	Mutu produk layanan. Bisa dilihat dari kualitas produk hasil layanan; Survey Kepuasan Masyarakat; atau analisa atas tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya, dan prosedur layanan
			Perubahan mutu produk usaha masyarakat (misal; kualitas rasa, pengemasan, metode pengiriman, dsb)

Variabel	Indikator	Dimensi Konseptual	
Dampak	Pendapatan pemerintah	Jumlah pendapatan pemerintah daerah	Jumlah pendapatan pemerintah daerah yg diperoleh dari inovasi (pendapatan daerah; pajak, retribusi masyarakat)
	Tingkat kesejahteraan masyarakat	Jumlah pendapatan masyarakat	Jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat setelah mendapatkan program inovasi (penghasilan, laba usaha)
		Perubahan kondisi kemiskinan	Perubahan indikator statistik kemiskinan di daerah tersebut.
	Penyerapan tenaga kerja	Penyerapan tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yg terserap setelah dilaksanakan inovasi
	Tingkat kesadaran/ perubahan pola pikir	Perubahan pola pikir/ kesadaran/ kedisiplinan pegawai pemerintah	Perubahan pola berfikir atau peningkatan kesadaran atau kedisiplinan pegawai pemerintah atas suatu isu/ permasalahan di organisasi
		Perubahan pola pikir/ kesadaran/ kedisiplinan masyarakat	Perubahan pola berfikir atau peningkatan kesadaran atau kedisiplinan masyarakat atas suatu isu/ permasalahan di daerah.
	Peningkatan pengetahuan atau keterampilan	Peningkatan pengetahuan atau keterampilan masyarakat	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Sumber : Pengukuran Dampak Inovasi, LAN, 2018

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur; focus group discussion; wawancara mendalam; dan observasi lapangan. Instrumen penggalian data yakni angket dan data sekunder. Wawancara dilakukan pada informan yang terdiri dari pelaksana inovasi; penggagas inovasi; jajaran pimpinan SKPD; dan penerima/ sasaran inovasi.

Proses pengolahan data yang digunakan terdiri dari a) reduksi data; b) display data; c) verifikasi data. Teknik analisis data untuk pendekatan yang dilakukan secara lebih jelasnya adalah sebagai berikut

Post Intervention Project Group Post-Intervention merupakan desain evaluasi untuk mengukur dampak dengan cara menggali data setelah program dilaksanakan tanpa harus membandingkan data sebelum program dilaksanakan. Pengukuran dampak dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai data kualitatif seperti wawancara dengan *key informan*, FGD, data-data program, dan data statistik dari instansi inovator.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi inovasi

Inovasi SEPEDA BARU adalah sebuah sistem yang dibangun untuk memudahkan penjangkauan/ mengumpulkan dan mendokumentasikan inovasi daerah dalam rangka meningkatkan capaian indeks inovasi daerah di bidang pelayanan publik,

B. Data Perubahan

Tabel 2. Perubahan hasil inovasi SEPEDA BARU

Indikator	Perubahan
Nominal pendanaan inovasi daerah	Dukungan anggaran seiring waktu meningkat selaras dengan besarnya dukungan pimpinan daerah terhadap pentingnya inovasi. Pendanaan kegiatan inovasi melalui Bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi daerah di tahun 2020 anggaran kegiatan adalah sebesar Rp. 66.872.000,-; tahun 2021 sebesar Rp. 55.500.000,-, tahun 2022 sebesar Rp. 249.999.950, dan tahun 2023 anggaran inovasi sebesar Rp. 860.540.800,-
Metode penjangkaran	Tahun 2020 dan 2021 penjangkaran adalah dari hasil proyek perubahan Diklat Kepemimpinan, kemudian melaksanakan sosialisasi di Benteng Tundukan dan Mayang Maurai. Sedangkan tahun 2022 setelah inovasi penjangkaran adalah melalui jemput bola sosialisasi di masing-masing SKPD, Kecamatan, BLUD dan UPT Puskesmas. Metode ini dinilai lebih efektif dan efisien karena melalui forum kecil dan intensif pelaku inovasi di SKPD bisa berdiskusi langsung dan memperoleh penjelasan secara terperinci.
Pelaksanaan lomba inovasi dan besaran pemberian insentif bagi pemenang lomba	Pelaksanaan lomba inovasi Balangan (BAILANG) mulai tahun 2021 s.d 2023 berkategori SKPD, BLUD, UPT Puskesmas. Untuk pembagian juara di tahun 2022 terdiri dari juara 3 s.d 1, sedangkan untuk 2023 ini dibagi menjadi juara harapan 3 s.d juara 1. Demikian juga dengan besaran hadiah yang meningkat signifikan sehingga mampu meningkatkan motivasi dari peserta lomba BAILANG. Demikian juga dengan perubahan metode penilaian oleh juri untuk BAILANG tahun 2022 juri tidak menilai proposal sedangkan tahun 2023 ini juri menilai proposal. Personil juri tahun 2022 terdiri dari Akademisi, Bisnis, Balitbangda, Provinsi dan , Kemendagri. Tahun 2023 rencana juri BAILANG adalah Akademisi, Media, Bisnis dan Kemendagri.
Pelaksanaan bimtek/ workshop	Bimtek/ workshop inovasi daerah yang dilaksanakan tahun 2022 dilaksanakan sebanyak 2 kali yakni dengan menghadirkan narasumber dari Kemendagri, dan materi inovasi dari Pemkot Yogyakarta. Sedangkan untuk tahun 2023 workshop dan bimtek inovasi rencananya akan mengikutsertakan Pamong Inovasi dan menghadirkan narasumber best practice dari Pemkab Banyuwangi.
Penggunaan aplikasi sistem inovasi daerah (SINOVDA)	Salah satu bagian dari metode penjangkaran dan pengumpulan data inovasi adalah menggunakan aplikasi sistem inovasi daerah (SINOVDA) dengan alamat website https://inovda-balangankab.net . Pada tahun 2022 telah dilakukan penambahan dan penyesuaian parameter inovasi sesuai dengan parameter dan juknis <i>innovation government award</i> (IGA). Keberadaan aplikasi tersebut sangat membantu untuk membantu pengumpulan dan dilengkapinya data dukung inovasi menuju keikutsertaan daerah di ajang IGA
Jumlah inovasi terjaring dengan tingkat kematangan memenuhi kriteria, dan inovasi dilaporkan di aplikasi serta diikutsertakan dalam lomba BAILANG dan IGA	Inovasi SEPEDA BARU sangat mendorong pengumpulan jumlah inovasi. <ul style="list-style-type: none"> Jumlah inovasi 2021 terdata dan dilaporkan di aplikasi SINOVDA adalah sebanyak 40 inovasi untuk kemudian diikutsertakan dalam IGA 2021 sebanyak 25 inovasi

Indikator	Perubahan																									
	<ul style="list-style-type: none">Hasil penjangkaran inovasi tahun 2022 adalah sebanyak 98 Inovasi, setelah dilakukan konfirmasi menjadi 47 inovasi (33 inovasi SKPD, 14 inovasi UPT Puskesmas). Dari jumlah tersebut sebanyak 39 inovasi kemudian di dilaporkan oleh admin inovasi pada aplikasi SINOVDA, kemudian melalui verifikasi tim Klinik Inovasi Balangan diperoleh 15 inovasi yang memenuhi syarat diikutsertakan dalam BAILANG 2022 dan 14 diikutsertakan dalam IGA 2022Hasil penjangkaran inovasi tahun 2023 per 24 Maret 2023 adalah sebanyak 358 inovasi, untuk kemudian per 31 Maret 2023 sebanyak 165 inovasi dilaporkan ke SINOVDA. Untuk inovasi tahun 2023 masih akan dilaksanakan verifikasi pemenuhan kriteria untuk keikutsertaan di BAILANG dan IGA 2023																									
jumlah inovasi diinput aplikasi IGA	Inovasi yang akan diinput ke aplikasi IGA Kemendagri sangat fluktuatif mengikut kriteria dan parameter yang dapat dipenuhi. Tahun 2021 dan 2022 syarat diperketat dan metode penilaian tidak kepada kuantitas inovasi yang dilaporkan melainkan akan ditinjau kualitas dan dampak inovasi tersebut																									
Indeks inovasi daerah, predikat dan peringkat inovasi daerah	<table><tr><th>No</th><th>Tahun</th><th>Peringkat</th><th>Indeks</th><th>Predikat</th></tr><tr><td>1</td><td>2019</td><td>358</td><td>0</td><td>Tidak inovatif</td></tr><tr><td>2</td><td>2020</td><td>103</td><td>1.616</td><td>Sangat inovatif</td></tr><tr><td>3</td><td>2021</td><td>166</td><td>42,62</td><td>Inovatif</td></tr><tr><td>4</td><td>2022</td><td>45</td><td>57,57</td><td>Inovatif</td></tr></table> <p>Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peningkatan signifikan hasil implementasi inovasi SEPEDA baru berdampak pada peningkatan nilai indeks inovasi daerah tahun 2021 ke tahun 2022 yakni dari 42,62 menjadi 57,57, demikian juga dengan peringkat yang sangat pesat kenaikannya yakni dari peringkat 166 menjadi peringkat 45 dari 508 kabupaten/ kota di Indonesia.</p>	No	Tahun	Peringkat	Indeks	Predikat	1	2019	358	0	Tidak inovatif	2	2020	103	1.616	Sangat inovatif	3	2021	166	42,62	Inovatif	4	2022	45	57,57	Inovatif
No	Tahun	Peringkat	Indeks	Predikat																						
1	2019	358	0	Tidak inovatif																						
2	2020	103	1.616	Sangat inovatif																						
3	2021	166	42,62	Inovatif																						
4	2022	45	57,57	Inovatif																						

Sumber : Bappedalitbang, data diolah 2023

Tabel 3. Rekap Pelaksanaan Kegiatan Inovasi SEPEDA BARU Tahun 2022 - 2023

Kegiatan	Target Pelaksanaan Kegiatan (kali)	Jumlah Kegiatan Sudah Terlaksana (kali)	Progress (%)	Tujuan Kegiatan	Output Kegiatan
Tahun 2021					
Menyusun Perbup Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Inovasi Daerah	1 perbub	1 perbub	100%	Membuat peraturan turunan dari PP Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah yang dijadikan acuan dan panduan pelaksanaan inovasi di Kabupaten Balangan	Peraturan Bupati Balangan Nomor 40 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Inovasi Daerah
Tahun 2022					
Membentuk agen inovasi daerah	1 SK	1 SK	100%	Membentuk agen inovasi pada masing-masing SKPD, BLUD, UPT Puskesmas yang bertugas...	SK Bupati Balangan nomor 188.45/187/Kum Tahun 2022
Melaksanakan sosialisasi penjangkaran inovasi daerah	22 SKPD, 8 Kecamatan, 1 BLUD dan 12 UPT Puskesmas	22 SKPD, 8 Kecamatan, 1 BLUD dan 12 UPT Puskesmas	100%	Dilaksanakan secara berturut-turut dari tanggal 02 Februari s.d 21 Februari 2022	Tersosialisasikan terkait inovasi daerah kepada SKPD, BLUD dan UPT Puskesmas

Kegiatan	Target Pelaksanaan Kegiatan (kali)	Jumlah Kegiatan Sudah Terlaksana (kali)	Progress (%)	Tujuan Kegiatan	Output Kegiatan
Pelaksanaan Lomba Inovasi Balangan (BAILANG Tahun 2022)	1 lomba	1 lomba	100%	Diawali dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan indeks inovasi daerah, pelaksanaan penginputan dan pengukuran skor/ bobot inovasi, verifikasi data dukung inovasi, validasi lapangan terhadap keterisian data dukung dan keberlanjutan inovasi, presentasi dan penilaian inovasi finalis BAILANG	SK Bupati Balangan Nomor 188.45/786/Kum/2022 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan Lomba Inovasi Balangan tahun 2022
Keikutsertaan dalam KIA (kalsel Innovation Award)	2 inovasi	2 inovasi	100%	Mengikutsertakan inovasi BATUTUKAR (aplikasi e-commerce IKM dan UMKM) dan PULPENDACIL (Pelayanan Pendidikan Daerah Terpencil)	Kedua inovasi yang diikuti sertakan lomba tersebut masuk sebagai nominasi
Sosialisasi Inovasi Daerah dan PUJA INDAH (Pusat Jejaring Inovasi Daerah) dengan tema "Akselerai Indeks Inovasi Daerah melalui peningkatan SDM	1 kegiatan	1 kegiatan	100%	meningkatkan pemahaman ASN tentang inovasi daerah, kemampuan Inovator dalam pemenuhan data dukung parameter inovasi IGA dan penggunaan PUJA INDAH	Kegiatan telah dilaksanakan pada 30 Mei s.d 1 Juni 2022
Pendampingan Evaluasi Indeks Perencanaan dan Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Balangan dan Studi Pembelajaran ke Pemerintah Kabupaten Wonogiri	1 kegiatan	1 kegiatan	100%	meningkatkan pemahaman ASN tentang inovasi daerah, kemampuan Inovator dalam pemenuhan data dukung, penyusunan proposal inovasi, penggunaan aplikasi inovasi dll	Kegiatan telah dilaksanakan pada 13-16 Juli 2022
Tahun 2023					
Menyusun SK pamong Inovasi	1 SK	1 SK	100%	Membentuk pamong inovasi yang memiliki tugas sebagai katalis, penggerak perubahan, pemberi solusi, mediator, penghubung dan menjalin komunikasi dua arah terkait inovasi di SKPD masing-masing	SK Bupati Balangan Nomor 188.45/284/Kum/2023 tentang Pamong Inovasi Kabupaten Balangan tahun 2023
Melaksanakan sosialisasi penjangkaran inovasi daerah	22 SKPD, 8 Kecamatan, 1 BLUD dan 12 UPT Puskesmas	22 SKPD, 8 Kecamatan, 1 BLUD dan 12 UPT Puskesmas	100%	Dilaksanakan secara berturut-turut dari tanggal 16 Januari s.d 01 Februari 2023	Tersosialisasikan terkait inovasi daerah kepada SKPD, BLUD dan UPT Puskesmas
Pelaksanaan Lomba Inovasi Balangan (BAILANG Tahun 2022)	1 lomba	1 lomba	100%	Diawali dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan indeks inovasi daerah, pelaksanaan penginputan dan pengukuran skor/ bobot inovasi, verifikasi data dukung	Masih dalam proses verifikasi dan validasi dari tim Klinik Inoba dan rencana

Kegiatan	Target Pelaksanaan Kegiatan (kali)	Jumlah Kegiatan Sudah Terlaksana (kali)	Progress (%)	Tujuan Kegiatan	Output Kegiatan
				inovasi, validasi lapangan terhadap keterisian data dukung dan keberlanjutan inovasi, presentasi dan penilaian inovasi finalis BAILANG	
Keikutsertaan dalam Kalsel Innovation Award	1 lomba	1 lomba	100%	Mengikutsertakan 2 (dua) inovasi yakni LAYAR SIBALANG dan GALUH SANGGAM	Masih pada tahapan memasukkan berkas dan mengirim lembar keikutsertaan lomba

Sumber : Bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah (diolah, 2023)

C. Kendala dan Langkah Strategis

Kendala dan permasalahan yang dihadapi selama implementasi inovasi SEPEDA BARU adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya penerapan Culture Of Innovation dilingkungan kerja
2. Belum optimalnya metode penjangkaran inovasi secara terpadu yang didukung oleh pemangku kebijakan dan stakeholder
3. Kurang efektifnya penerapan reward dan punishment dalam rangka mendorong inovasi daerah.
4. Kurangnya kesadaran dalam pemenuhan indikator dan kurangnya pengetahuan dalam membuat proposal terutama rancang bangun inovasi
5. Belum terciptanya ekosistem inovasi melalui kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, praktisi, akademisi, swasta, media masa dan masyarakat sebagai aktor inovasi.
6. Belum optimalnya penyeberluasan informasi inovasi melalui media massa
7. Belum maksimalnya pelaksanaan inovasi daerah Kabupaten Balangan yang tercermin dari tidak tercapainya target indeks inovasi daerah menjadi sangat inovatif

Langkah strategis yang sudah dilakukan oleh Bappedalitbang Kabupaten Balangan khususnya bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah dalam mengatasi kendala/ permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi metode penjangkaran inovasi secara terpadu yang didukung oleh pemangku kebijakan dan stakeholder melalui sosialisasi ke semua SKPD dan FGD konfirmasi inovasi oleh admin inovasi.
2. Menyampaikan rekap inovasi yang ditanda tangani Bupati dalam bentuk Raport Inovasi

3. Pelaksanaan Reward dan Punishment terkait inovasi sesuai dengan peraturan yang berlaku
4. Memfasilitasi bimbingan teknis, workshop dan sosialisasi-sosialisasi terkait data dukung, penyusunan Proposal dan Rancang Bangun Inovasi.
5. Melakukan Kolaborasi dengan Aktor inovasi baik dengan akademisi, swasta, media masa, Lembaga keuangan, masyarakat dan lain-lain
6. Melakukan desiminasi digital melalui media online, website/aplikasi dan cetak secara intensif.
7. Memberikan dukungan anggaran yang cukup bagi pengembangan inovasi serta didukung sarana prasarana yang memadai.
8. Memperbaharui keanggotaan Tim pengelola Klinik Inovasi Balangan (klinik Inoba) di tahun 2023
9. Membangun kemitraan intensif dan harmonis kepada stakeholder yaitu Litbang Kemendagri, Balitbangda Prov Kalsel dan Prov/Kabupaten dan Kota lainnya guna mempelajari dan mendalami inovasi-inovasi yang dapat direplikasi di kabupaten Balangan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa inovasi SEPEDA BARU sudah diimplementasikan dengan baik. Sistem penjaringan inovasi yang diterapkan oleh Bidang Penelitian, Pengembangan dan Inovasi Daerah Bappedalitbang Kabupaten Balangan. Intervensi inovasi SEPEDA BARU terletak di metode penjaringan yang semakin mengalami peningkatan dari sebelumnya melalui sosialisasi SKPD, BLUD dan UPT Puskesmas menjadi sosialisasi jemput bola ke SKPD, BLUD dan UPT Puskesmas. Penggunaan aplikasi Sistem Inovasi Daerah (Sinovda) yang mengalami upgrade fitur menjadi parameter disesuaikan dengan parameter Innovation Government Award (IGA). Perubahan pengkategorian juara pada Lomba Inovasi Balangan (BAILANG), keterlibatan juri penilai lomba. Dari aspek sumber daya manusia Inovasi selama 2 tahun terakhir telah dibentuk agen inovasi dan pamong inovasi sebagai ujung tombak dan penggerak inovasi di masing-masing SKPD. Keikutsertaan dalam lomba Kalsel Innovation Award juga menjadi sebuah perubahan yang dinilai mampu meningkatkan jumlah inovasi yang terjaring.

Dalam implementasinya inovasi SEPEDA BARU mengalami kendala yakni a) belum optimalnya penerapan Culture Of Innovation dilingkungan kerja karena bentuk himbuan bahkan perintah dari kepala daerah masih belum mampu menumbuhkan budaya berinovasi, b) metode penjaringan inovasi secara terpadu yang harus terus ditingkatkan dan diragamkan caranya dengan dukungan oleh

pemangku kebijakan dan stakeholder; c) kurang efektif dan efisiennya penerapan reward yakni pelaksanaan lomba dan menaikkan besaran uang pembinaan 2 kali lipat dan punishment pengurangan besaran Tunjangan Kinerja sebesar 7%, belum cukup mampu meningkatkan minat berinovasi, d) kemampuan inovator dan admin inovasi dalam pemenuhan indikator dan penyusunan proposal rancang bangun masih perlu ditingkatkan lagi, e) Jalinan kolaborasi dan jejaring antar aktor inovasi yakni unsur pemerintah daerah, praktisi, akademisi, swasta, media masa dan masyarakat masih perlu ditingkatkan lagi, f) Belum optimalnya penyeberluasan informasi inovasi melalui media massa online (saat ini masih melalui media Grapena, dan Radio Sanggam).

B. Saran

Guna meningkatkan capaian program inovasi SEPEDA BARU maka perlu dilakukan upaya sebagai berikut :

- a. Menyusun MOU/ PKS antar aktor inovasi sebagai pengikat dan dasar regulasi kerjasama dan keterlibatan masing-masing aktor inovasi. Khususnya media masa, komunitas, akademisi dalam hal support di penyebarluasan informasi inovasi, membangun sistem informasi/ aplikasi inovasi, penyusunan laporan penelitian implementasi inovasi
- b. Merumuskan strategi dan metode penjangkaran inovasi yang terbaru dalam hal ini adalah melanjutkan menjaring inovasi dari laporan pelatihan dasar Calon Pegawai Negeri Sipil;
- c. Menjangkari inovasi bentuk lain sesuai dengan urusan pemerintah daerah yakni digali dari masyarakat yang sifatnya terapan dan teknologi tepat guna melalui pengusulan dari desa/ SKPD terkait; dan menjaring inovasi daerah sekolah-sekolah melalui SKPD Dinas Pendidikan.